

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
 CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IVA
 SD BAWURAN KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL**

Yuni Astuti¹, Mustaji², Ketut Prasetyo³

Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada siswa IVA SD Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Bawuran Pleret Bantul yang berjumlah 23 siswa pada semester 2 tahun pelajaran 2014/2015, dan objek penelitiannya adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS materi pokok aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan dan analisis data pada setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75,36% menjadi 82,09% pada siklus II dan 87,83% pada siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 60,87% menjadi 78,26% pada siklus II dan 95,65% pada siklus III. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS materi pokok aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa IVA SD Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Kata Kunci : *Contextual Teaching And Learning, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar.*

Abstract

This research is a Classroom Action Research which aims to improve the activity and student learning outcomes using Contextual Teaching and Learning Approach (CTL) in the IVA grade of SD Bawuran Pleret Bantul. The research was carried out in three actions of learning. Each action consists of two meetings. The research subject is the IVA grade of SDN Bawuran Pleret Bantul which consists of 23 students in the second semester of the academic year 2014/2015. And the object of research is the students' learning activities and student learning outcomes. The results showed that the application of CTL approach in social studies material economic activity related to natural resources and other potentials in its region can increase the activity and student learning outcomes. It can be proved from the observation and analysis of data in each action. Increased students' activity can be seen from the increase of the percentage of students' activity in the first action is 75.36% become 82.09% in the second action and 87.83% in the third action. Improving student learning outcomes can be seen from the increase in the learning outcomes completeness in the first action is 60.87% become 78.26% in the second action and 95.65% in the third action. Based on these results it can be concluded that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in social studies material economic activity related to natural resources and other potential activity in its region can improve student learning outcomes the IVA grade of SD Bawuran Pleret Bantul.

Keywords : *Contextual Teaching and Learning, student activity, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan sumber-sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran (Muchith 2008:3). Melalui pembelajaran seorang guru memiliki kesempatan dan peluang yang sangat luas untuk melakukan proses bimbingan, mengatur

dan membentuk karakteristik siswa agar sesuai dengan rumusan tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, guru dituntut memiliki kemampuan dan sekaligus kepekaan dalam memahami fenomena, realitas dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, proses pembelajaran dituntut selalu menyesuaikan dengan dinamika masyarakat. Artinya proses atau model serta tehnik dalam pembelajaran senantiasa menyesuaikan dengan tuntutan dan dinamika kehidupan masyarakat.

Pendidikan IPS merupakan salah satu bidang studi yang dihadapkan pada tuntutan dan dinamika kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran (Susanto 2014:44).

Dalam KTSP, pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu : (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari hasil pengamatan pembelajaran IPS kelas IV A SD Bawuran, terdapat permasalahan pembelajaran yang berasal dari faktor guru dan siswa. Guru lebih banyak menerangkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian siswa membuat ringkasan dari buku dan diberi tugas menghafalkan materi-materi yang penting. Guru belum menggunakan media pembelajaran dan masih kurangnya pengetahuan guru dalam pemilihan metode pembelajaran. Jadi apapun materinya metode ceramahlah yang dominan digunakan. Dari faktor siswa, siswa tidak mengalami secara langsung seperti melakukan pengalaman pada keadaan sebenarnya dalam kehidupan dunia nyata. Siswa kurang memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam mengikuti pelajaran. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, mengobrol dengan temannya dan ada pula yang asyik dengan imajinasinya sendiri.

Permasalahan pembelajaran IPS di kelas IVA SD Bawuran tersebut menjadi salah satu

penyebab rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa rendah dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa dari 23 siswa hanya 7 siswa (30,43 %) yang aktif, sedangkan 15 siswa (69,57%) cenderung pasif. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari dokumentasi hasil ulangan harian pelajaran IPS siswa kelas IV A SD Bawuran menunjukkan nilai rata-rata 63. Rata-rata nilai kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Dari 23 siswa hanya 7 siswa (30,43 %) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 16 siswa (69,57 %) nilainya masih di bawah KKM.

Dari berbagai masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan Standar kompetensi 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan Provinsi. Kompetensi Dasar 2.1. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Materi pokoknya adalah aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah. Peneliti memilih menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) atau pendekatan kontekstual, karena karakteristik materi dalam kompetensi dasar ini sesuai apabila menggunakan pendekatan CTL. Pembelajaran IPS dengan materi pokok aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah dilaksanakan dengan pendekatan CTL karena sekitar SD Bawuran terdapat beberapa aktivitas ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah yang memungkinkan dilakukan pengamatan yaitu kegiatan produksi tahu bakso, pembuatan batu bata, peternakan sapi, pembuatan krecek, dan pertanian padi.

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari,

dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Nurhadi, 2002:5). Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya. Menurut Sears (2002:2) CTL, merupakan suatu konsepsi (buah pikiran) mengenai kegiatan belajar dan mengajar yang membantu para guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia (sekitar kehidupan pelajar) yang nyata, dan mendorong para pelajar itu agar menciptakan jalinan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan pengetahuan yang dimilikinya itu dengan kehidupan nyata mereka, baik sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat (warga negara), maupun sebagai pekerja.

Menurut Nurhadi (2002:20), pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) kerjasama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, tidak membosankan, (4) belajar dengan bergairah, (5) pembelajaran terintegrasi (6) menggunakan berbagai sumber (7) siswa aktif, (8) *sharing* dengan teman, (9) siswa kritis guru kreatif, (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dll. Kelebihan pembelajaran CTL adalah (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah (1) guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Peran guru bukanlah sebagai instruktur atau ‘penguas’ yang

memaksa kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. (2) Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam penelitian ini adalah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru atau siswa, mengamati aktivitas ekonomi penduduk, mengajukan pertanyaan ketika mengamati, diskusi, kerja kelompok, dan menemui kesulitan.

Hasil belajar adalah kemampuan akademis siswa dalam mencapai standar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diteliti adalah ranah kognitif.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2014:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPS kelas IVA SD Bawuran. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai dan hasil refleksi. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Kemmis dan Taggart dengan tahapan tiap siklusnya *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Bawuran, UPT PPD Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, DIY yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrumen penelitiannya adalah lembar

observasi dan lembar tes. Penelitian dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila persentase aktivitas siswa mencapai keberhasilan $\geq 80\%$ dari aspek yang diamati. Dan ketuntasan nilai siswa dalam belajar hasilnya apabila mencapai KKM ≥ 75 . Sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai bila mencapai angka minimal 80% dari seluruh siswa dalam kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan observer, maka diperoleh informasi data tentang aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I-III

Aspek yang Diamati	Siklus					
	I		II		III	
	P	%	P	%	P	%
Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru atau siswa	3,1 1	77,7 5	3, 38	84 ,5 0	3, 57	89 ,2 5
Mengamati aktivitas ekonomi penduduk (konstruktivisme)	3,0 5	76,1 3	3, 40	85 ,0 0	3, 56	88 ,8 8
Mengajukan pertanyaan ketika mengamati, diskusi, kerja kelompok, dan menemui kesulitan (bertanya)	2,8 0	69,8 8	3, 07	76 ,6 3	3, 39	84 ,7 5
Mengerjakan LKS (inquiry)	2,9 5	73,6 3	3, 22	80 ,3 8	3, 50	87 ,5 0
Melakukan diskusi kelompok (masyarakat belajar)	3,0 2	75,3 8	3, 28	81 ,8 8	3, 52	87 ,8 8
Mempresentasikan hasil diskusi (pemodelan)	2,8 7	71,7 5	3, 18	79 ,3 8	3, 48	87 ,0 0
Mengerjakan evaluasi (penilaian autentik)	3,2 0	79,8 8	3, 39	84 ,7 5	3, 57	89 ,2 5
Membuat kesimpulan (refleksi)	3,1 4	78,5 0	3, 37	84 ,2 5	3, 53	88 ,1 3
Jumlah	24, 12	602, 8	26 ,2	65 ,6	28 ,1	70 ,2

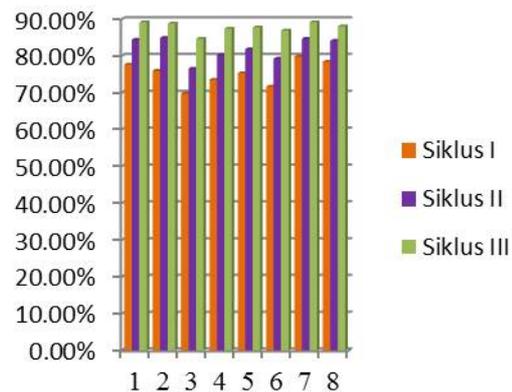
Aspek yang Diamati	Siklus					
	I		II		III	
	P	%	P	%	P	%
Persentase	3,0 1	75,3 6	3, 28	82 ,0 9	3, 51	87 ,8 3

Sumber : Data diolah peneliti

Persentase keberhasilan:

- 81% - 100% = Sangat Baik
- 61% - 80% = Baik
- 41% - 60% = Cukup
- 21% - 40% = Kurang (Arikunto, 2008:126)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75,36%; siklus II sebesar 82,09%; dan siklus III sebesar 87,83%. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata 81,76% dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I-III

Keterangan Grafik:

1. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru atau siswa
2. Mengamati aktivitas ekonomi penduduk (konstruktivisme)
3. Mengajukan pertanyaan ketika mengamati, diskusi, kerja kelompok, dan menemui kesulitan (bertanya)
4. Mengerjakan LKS (inquiry)
5. Melakukan diskusi kelompok (masyarakat belajar)
6. Mempresentasikan hasil diskusi (pemodelan)
7. Mengerjakan evaluasi (penilaian autentik)
8. Membuat kesimpulan (refleksi)

Berdasarkan hasil tes didapatkan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran dari siklus I

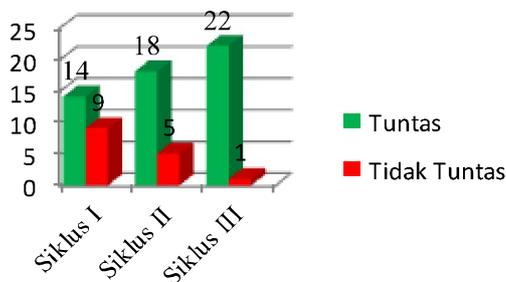
sampai siklus III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Siklus I-III

No Urut	No Induk Siswa	Siklus		
		I	II	III
1	2195	64	76	80
2	2223	56	60	64
3	2228	60	72	80
4	2234	68	80	84
5	2247	68	76	80
6	2264	64	76	76
7	2270	76	76	84
8	2273	84	84	96
9	2275	76	76	76
10	2278	76	76	88
11	2281	64	68	76
12	2284	80	84	88
13	2288	80	84	92
14	2296	88	88	96
15	2297	84	84	92
16	2302	80	80	92
17	2303	76	80	84
18	2305	76	76	80
19	2307	68	72	80
20	2309	84	88	88
21	2315	60	60	76
22	2316	80	80	88
23	2317	76	76	84
Jumlah skor total		1688	1772	1924
Nilai rata-rata		73,39	77,04	83,65
Jumlah siswa tuntas		14	18	22
Jumlah siswa tidak tuntas		9	5	1
Persentase siswa tidak tuntas		39,13	21,74	4,35
Persentase ketuntasan klasikal		60,87	78,26	95,65

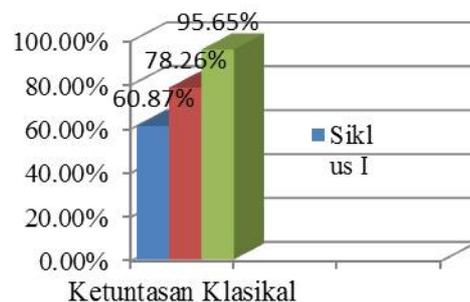
Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil ketuntasan individu, pada siklus I terdapat 9 siswa tidak tuntas, siklus II terdapat 5 siswa tidak tuntas dan Siklus III terdapat 1 siswa tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 2. Ketuntasan Individual Siklus I-III

Secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa telah mencapai KKM. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal untuk siklus I sebesar 60,87%, siklus II 78,26%, dan siklus III 95,65%. Dari siklus I-II terjadi peningkatan sebesar 17,39%, dan dari siklus II-III juga sama 17,39%. Sehingga berdasarkan data ketuntasan individual dan presentase ketuntasan klasikal dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat pembelajaran sudah berhasil sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Untuk lebih jelasnya ketuntasan klasikal hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 3. Persentase Ketuntasan klasikal Siklus I-III

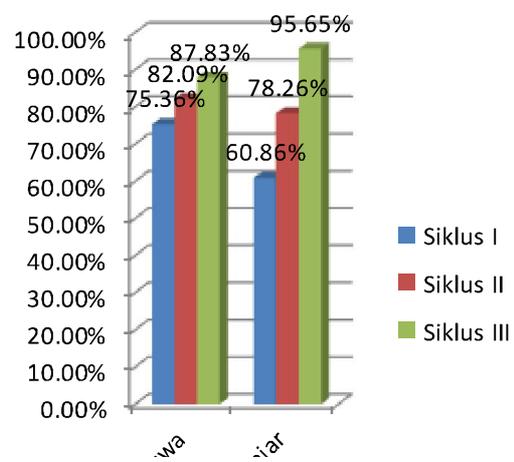
Berdasarkan data hasil penelitian siklus I-III, aktivitas siswa dan hasil belajar dengan pendekatan CTL maka untuk lebih jelasnya dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3. Rangkuman Data Hasil Penelitian siklus I-III

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aktivitas siswa	75,36%	82,09%	87,83%
2	Hasil belajar	60,87%	78,26%	95,65%

Sumber : Data diolah peneliti

Untuk lebih jelasnya rangkuman hasil penelitian siklus I-III dapat dilihat pada grafik berikut ini



Grafik 4. Rangkuman Hasil Penelitian Siklus I – Siklus III

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL, menunjukkan peningkatan aktivitas siswa pada setiap komponen pembelajaran. Sardiman (2014:95) menyatakan bahwa tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas. Aktivitas memiliki arti yang luas, baik yang bersifat fisik maupun mental. Pengetahuan harus diperoleh melalui mendengar, melihat, mengamati, dan pengalaman sendiri. Pembelajaran dengan pendekatan CTL mengajak dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling tukar menukar informasi yang dimiliki sehingga siswa terlibat dalam aktivitas belajar seperti memperhatikan, mendengarkan, bertanya, memecahkan masalah, dan mengungkapkan pendapat atau gagasan.

Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I sampai siklus III diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan pendekatan CTL dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Bawuran Pleret Kabupaten Bantul dalam pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi penduduk. Pendekatan pembelajaran merupakan unsur penting dalam menciptakan suasana belajar. Suasana belajar yang nyaman mendorong siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Penerapan pendekatan CTL dalam penelitian ini menjadikan materi lebih mudah dipahami dan diingat siswa karena siswa menemukan dan membangun pengetahuan dari pengalaman secara langsung. Konsep materi yang abstrak disajikan dalam bentuk konkret. Keunggulan pendekatan CTL adalah melalui hubungan di dalam dan di luar kelas menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti dalam membangun pengetahuan yang akan diterapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Penerapan pendekatan CTL dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVA SD Bawuran Pleret Kabupaten Bantul dalam pembelajaran IPS. Aktivitas siswa meningkat pada masing-masing siklus, diikuti oleh hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan

demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti bahwa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS kelas IV A SD Bawuran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IVA SD Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus III dengan persentase aktivitas siswa $\geq 80\%$ pada delapan aspek yang diamati. Penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IVA SD Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus III, yaitu persentase ketuntasan hasil belajar $\geq 80\%$ siswa yang mendapat nilai ≥ 75 .

Sesuai yang dapat diberikan adalah 1) guru hendaknya menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa; 2) guru hendaknya menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 3) perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS pada konteks dan materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri Sofan. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib Zainal. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Devi. (2014). *Upaya Meningkatkan Hasil belajar IPS dengan Pokok Bahasan Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas IV di SDN Werungotok 2 Nganjuk melalui Penerapan*

- Strategi Inkuiri Berbasis CTL*. (Tesis magister pendidikan tidak publikasikan). Universitas Negeri Surabaya
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ginting, Kula. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan. *Jurnal Tematik ISSN : 1979-0633 Volume: 003/No.12/DIKSAS/Desember 2013*, diakses 5 Januari 2015.
- Hanifah dan Suhana, Cucu. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin dkk. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya : Unesa University Press
- Johnson, Elaine. (2002). *Contextual Teaching and Learning what it is and why it's here to stay*. Calofornia : Corwin Press, Inc
- Kemmis, S. and Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria : The Deakin university
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, Kokom. (2012). The Living Values-Based Contextual Learning to Develop the Students' Character. *Journal of Social Sciences Volume : 8*. Edisi : 2 (2012) : Hal : 246-251, diakses 19 November 2014.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta
- Muchith, Saekhan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang : RaSAIL Media Group
- Napoleon. (2014). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Koto Anau Kabupaten Solok Sumatera Barat*. (Tesis magister pendidikan tidak publikasikan) Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Depdiknas
- Nur, M. dan Wikandari, P.R. (2000). *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Paris, Scott G.; Winograd, Peter. (2003). *The Role of Self-Regulated Learning in Contextual Teaching:Principals and Practices for Teacher Preparation*. Washington, DC.: Office of Educational Research and Improvement (ED).10.0000@files.eric.ed.gov@generic-8570A0796B84, diakses 17 Oktober 2014.
- Riyanto, Yatim. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana
- Sardiman AM. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sears, Susan. (2002). *Contextual Teaching and Learning A Primer for Effective Instruction*. Bloomington : Phi Delta Kappa Educational Foundation .
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis- Praktis dan implemetasinya*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Wahyudin, D (2008) Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sekolah Dasar Negeri Ciomas Kelas VI Di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang). <http://jurnal.upi.edu/md/view/705/> Volume : 2 No : 2 Januari 2008, diakses 20 Januari 2015

